

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TPS (*THINK PAIRS SHERE*)**

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri Ekanugraha Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022)

**Cucu Ilah Nerlaelah**  
**SD Negeri Ekanugraha**  
bundaucu76@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hak dan Kewajiban melalui penerapan model pembelajaran *Tipe TPS (Think Pairs Shere)* di kelas IV SPF SD Negeri Ekanugraha semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dalam dua siklus dengan 3 kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Penelitian ini menggunakan desain PTK yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap siklus I dan tahap siklus II dengan target nilai rata-rata kelas atau ketuntasan minimal, yaitu 70. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SPF SD Negeri Ekanugraha sebanyak 19 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hak dan Kewajiban dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Tipe TPS (Think Pairs Shere)* di kelas IV SPF SD Negeri Ekanugraha. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil tes siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil rata-rata tes siklus I mencapai 68,75 dengan ketuntasan 53% dan pada siklus II hasil rata-rata tes meningkat menjadi 84 dengan ketuntasan 89%.

**Kata Kunci:** Hak dan Kewajiban; Hasil Belajar Siswa; PPKN; *Think Pairs Shere*

### **PENDAHULUAN**

Hak dan Kewajiban merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, akan tetapi terjadi pertentangan karena hak dan kewajiban tidak seimbang. Bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk mendapatkan penghidupan yang layak, tetapi pada kenyataannya banyak warga negara yang belum merasakan kesejahteraan dalam menjalani kehidupannya. Semua itu terjadi karena pemerintah dan para pejabat tinggi lebih banyak mendahulukan hak daripada kewajiban. Padahal menjadi seorang pejabat itu tidak cukup hanya memiliki pangkat akan tetapi mereka berkewajiban untuk memikirkan diri sendiri. Jika keadaannya seperti ini, maka tidak ada keseimbangan antara hak dan kewajiban. Jika keseimbangan itu tidak ada akan terjadi kesenjangan sosial yang berkepanjangan.

Untuk mencapai keseimbangan antara hak dan kewajiban, yaitu dengan cara mengetahui posisi diri kita sendiri. Sebagai seorang warga negara harus tahu hak dan kewajibannya. Seorang pejabat atau pemerintah pun harus tahu akan hak dan kewajibannya. Seperti yang sudah tercantum dalam hukum dan aturan-aturan yang berlaku. Jika hak dan kewajiban seimbang dan terpenuhi, maka kehidupan masyarakat akan aman sejahtera. Hak dan kewajiban di Indonesia ini tidak akan pernah seimbang.

Apabila masyarakat tidak bergerak untuk merubahnya. Karena para pejabat tidak akan pernah merubahnya, walaupun rakyat banyak menderita karena hal ini. Mereka lebih memikirkan bagaimana mendapatkan materi daripada memikirkan rakyat, sampai saat ini masih banyak rakyat yang belum mendapatkan haknya. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara yang berdemokrasi harus bangun dari mimpi kita yang buruk ini dan merubahnya untuk mendapatkan hak-hak dan tak lupa melaksanakan kewajiban kita sebagai rakyat Indonesia.

Sebagai siswa harus memahami hak dan kewajiban serta melaksanakannya. Hak adalah segala sesuatu yang harus diterima. Sementara itu, kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan menurut aturan yang berlaku. Kewajiban dan hak harus dilaksanakan dengan seimbang agar tidak terjadi ketimpangan. Hak diperoleh setelah melaksanakan kewajiban.

Hak tidak bisa dipisahkan dari kewajiban. Seseorang berhak untuk melakukan apapun kehendak dan cita-citanya, namun ia dibatasi oleh kewajiban untuk tidak melanggar hak orang lain untuk memperoleh ketenangan dan rasa aman. Dengan ungkapan lain, kebebasan seseorang dibatasi oleh kebebasan orang lain untuk mendapatkan kebebasan yang sama. Keterbatasan inilah yang dicerminkan dalam keseimbangan antara hak dan kewajiban warga negara.

Hak diperoleh bila kewajiban terkait telah dilaksanakan. Karenanya, hak tidak bersifat absolut, tetapi selalu timbal balik dengan kewajiban. Hak untuk hidup misalnya, akan di langgar bila seseorang tidak melaksanakan kewajibannya. Karena hak dan kewajiban merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan, maka tidak akan memperoleh hak tanpa melaksanakan kewajiban atau dibebani suatu kewajiban oleh negara tanpa ada keuntungan untuk memperoleh hak sebagai warga negara.

Belajar merupakan kebutuhan pokok seorang pelajar. Siswa berhak mendapatkan proses belajar mengajar di kelas dan di luar kelas, pengajaran untuk perbaikan, pengayaan, kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti ulangan harian, ulangan umum, dan ujian nasional. Belajar juga merupakan tugas utama seorang pelajar. Siswa diwajibkan belajar dengan baik di dalam maupun di luar sekolah. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru termasuk juga kewajiban pelajar. Hak dan kewajiban tersebut merupakan tercantum dalam UUD 1945 sebagai hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Namun hal itu belum dan tidak disadari oleh setiap warga negara khususnya siswa.

Namun dalam kenyataannya, tingkat keberhasilan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dalam membentuk manusia yang berkualitas sangatlah rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas, ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang terlihat biasa-biasa saja.

Kenyataan di dalam kelas hasil belajar siswa kelas IV SPF SD Negeri Ekanugrha pada materi Hak dan Kewajiban Tema 2 (Selalu Berhemat Energi) yang telah dipelajarinya ternyata masih rendah. Dimana hasil ulangan pada materi tersebut, hanya ada 6 siswa (31,58%) dari 19 siswa yang tuntas KKM sekolah sebesar 70. Sedangkan 13 (siswa yang lain 68,42%) belum tuntas KKM sekolah tersebut. Hal tersebut memperlihatkan sebagian besar siswa belum memahami materi Hak dan Kewajiban tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bila siswa belum memahami materi pelajaran. Ada beberapa faktor yang membuat siswa belum memahami materi Hak dan Kewajiban, diantaranya; 1) Guru menerapkan model

pembelajaran yang tidak bervariasi malah kurang tepat. 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. 3) Motivasi dan keberanian siswa dalam bertanya serta menjawab pertanyaan juga masih rendah.

Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru namun melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya, membuat siswa termotivasi, siswa berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Sehingga pada akhirnya akan memperoleh ketuntasan belajar dan hasil belajar siswa dapat tercapai. Hal itu dapat diwujudkan dengan menerapkan model pembelajaran *Tipe TPS (Think Pairs Shere)* pada proses pembelajaran materi tersebut.

Model pembelajaran *Tipe TPS (Think Pairs Shere)* merupakan model pembelajara dimana siswa bekerja dalam satu kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli) yang terdiri dari beberapa siswa yang heterogen. Setiap siswa dalam satu kelompok diberi tugas yang berbedabeda antara siswa yang satu dengan yang lain, yang nantinya akan menjadi tim ahli pada suatu topik tertentu dikelompok ahli. Setelah berdiskusi di kelompok ahli, siswa akan kembali ke kelompok asal untuk melaporkan hasil diskusinya kepada anggota lain dikelompok asal tersebut.

Model pembelajaran *Tipe TPS (Think Pairs Shere)* merupakan salah satu tipe pembelajarankooperatif yang mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Siswa bekerja dalam tim yang heterogen, baik kepandaian, jenis kelamin, agama, suku maupun ras. Siswa diberikan tugas untuk membaca beberapa materi pelajaran dan diberikan “lembar ahli” yang terdiri dari topik-topik (soal-soal) yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca.

Menurut Arends (1997) pembelajaran *Tipe TPS (Think Pairs Shere)* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain. Dalam teknik *Tipe TPS (Think Pairs Shere)* ini peserta didik belajar dengan sebuah kelompoknya, dimana dalam kelompok tersebut terdapat satu orang ahli yang membahas materi tertentu (Silberman, 2005:168).

Melihat latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran materi Hak dan Kewajiban tersebut dengan mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan tiga kali pertemuan setiap siklusnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hak dan Kewajiban melalui penerapan model pembelajaran *Tipe TPS (Think Pairs Shere)* di kelas IV SPF SD Negeri Ekanugrha.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ekanugrha yang beralamat di Jalan Yudaprawira No. 20 Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang 41282. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Ekanugrha pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Ekanugrha semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, sebanyak 19 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu mulai tanggal 2 Juli sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Metode penelitian ini menggunakan *Classroom Action Reseach* (PTK), yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan penekanan pada penyempurnaan praktik dan proses pembelajaran (Susilo, 2008). Karakteristik *Classroom Action Reseach* yaitu:



**Gambar 1** Karakteristik *Classroom Action Reseach*

Pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran atau mengatasi masalah pembelajaran. Prosedur yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam merancang PTK adalah:

- 1) Guru mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah atau yang sedang dilaksanakan (dengan bantuan rekan sejawat).
- 2) Melakukan identifikasi masalah dan faktor penyebabnya, kemudian membuat rencana pemecahan dan merumuskan pertanyaan penelitian.
- 3) Merumuskan gagasan pemecahan berupa rencana tindakan, penyusunan rancangan instrumen yang akan digunakan, dan menyusun jadwal kegiatan serta persiapan teknis lainnya.
- 4) Melaksanakan penelitian tindakan secara kolaboratif dengan rekan sejawat sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan ini juga dilaksanakan observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran.
- 5) Menganalisis dan menginterpretasi data hasil evaluasi serta melakukan refleksi sebagai bahan tindak lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran, sedangkan pada pertemuan ketiga akan digunakan untuk tes siklus I. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan dari setiap pertemuan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

#### **Pertemuan Pertama**

Kegiatan pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Semua siswa yang berjumlah 20 orang hadir.

#### **Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, serta mengajak siswa berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru dan siswa mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari.

- 3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Menyampaikan cakupan materi serta guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
- 4) Tahap apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan pentingnya mempelajari materi Hak dan Kewajiban.
- 5) Untuk menggali pengetahuan siswa, guru memberikan sedikit materi dan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi Hak dan Kewajiban.

#### **Kegiatan Inti**

Di awal kegiatan pembelajaran pertemuan pertama, guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan apersepsi. Pada pertemuan ini semua siswa hadir. Kemudian, guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah guru menyajikan materi secara klasikal, yaitu materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara bersenjata. Dalam kegiatan ini, guru hanya menyajikan informasi materi secara garis besarnya saja. Setelah itu, guru memberikan persoalan kepada siswa dan siswa memikirkan penyelesaian dari permasalahan itu (*think*) secara individu dalam waktu 15 menit. Kemudian, siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan dengan teman sebangkunya (*pairs*) selama 15 menit. Setelah kegiatan diskusi berpasangan selesai, siswa melakukan kegiatan presentasi kelompok (*share*) atau diskusi kelas dengan dipandu oleh guru. Beberapa pasangan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas untuk dibahas secara bersama-sama. Kelompok yang lain memberikan tanggapan, sanggahan, atau pertanyaan apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian, guru menyampaikan informasi untuk materi yang selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, seperti biasa pembelajaran diawali oleh guru dengan memeriksa kehadiran siswa dan memberikan apersepsi. Pada pertemuan ini ada 1 orang siswa yang tidak hadir, yaitu atas nama Tiara (sakit). Setelah itu, guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*. Di awal pembelajaran inti dimulai dengan guru menyajikan materi secara klasikal, yaitu materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara diplomasi secara garis besarnya saja. Kemudian, guru memberikan persoalan kepada siswa dan siswa memikirkan penyelesaian dari permasalahan itu (*think*) secara individu. Setelah itu, siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan dengan teman sebangkunya (*pairs*) untuk mendiskusikan masalah yang disampaikan oleh guru. Kemudian, siswa melakukan kegiatan presentasi kelompok (*share*). Guru memfasilitasi kegiatan diskusi kelas agar berjalan dengan tertib. Guru menunjuk beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan yang lainnya memberikan tanggapan, sanggahan, atau pertanyaan apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi.

Pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes siklus I. Tes siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu 40 menit. Soal yang digunakannya adalah 20 soal pilihan ganda singkat.

#### **Kegiatan Penutup**

- 1) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.

- 2) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 3) Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan kedua.
- 4) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

#### **Pertemuan Kedua**

Kegiatan pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu, 1 September 2021 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Semua siswa yang berjumlah 20 orang hadir.

#### **Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, serta mengajak siswa berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru dan siswa mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari.
- 3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Menyampaikan cakupan materi serta guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
- 4) Tahap apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan pentingnya mempelajari materi Hak dan Kewajiban.
- 5) Untuk menggali pengetahuan siswa, guru memberikan sedikit materi dan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi Hak dan Kewajiban.

#### **Kegiatan Inti**

- 1) Guru menjelaskan materi Hak dan Kewajiban.
- 2) Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Tipe TPS (Think Pairs Share)*.
- 3) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda (heterogen). Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran (soal) yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi (soal) pembelajaran tersebut.
- 5) Semua siswa dengan materi (soal) pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli.
- 6) Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.
- 7) Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli.
- 8) Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.
- 9) Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

#### **Kegiatan Penutup**

- 1) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

- 3) Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan ketiga.
- 4) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

### **Pertemuan Ketiga**

Kegiatan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 8 September 2021 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Semua siswa yang berjumlah 20 orang hadir. Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan post test untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I.

#### **a. Observasi**

Pengamatan pada siklus I ini dilaksanakan oleh dua orang guru kelas sebagai teman sejawat untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang guru peneliti laksanakan.

Aktivitas mengajar atau kegiatan mengajar guru pada siklus I mendapat predikat cukup baik, dapat dilihat dari:

- 1) Guru cukup baik dalam menjelaskan materi yang diajarkan.
- 2) Guru cukup baik dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
- 3) Guru baik dalam memotivasi siswa agar selalu semangat belajar.
- 4) Guru cukup baik dalam memberikan bimbingan maksimal dalam mengarahkan siswa untuk aktif belajar di kelas.
- 5) Guru cukup baik dalam mengkondisikan siswa yang berebut untuk mendapatkan soal yang mudah.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai kategori cukup baik, hal itu dapat dilihat dari:

- 1) Siswa cukup baik dalam memahami materi pelajaran.
- 2) Siswa cukup baik dalam memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Siswa berebut untuk mendapatkan soal yang mudah.
- 4) Siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Siswa cukup baik bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
- 6) Siswa masih ada yang bersenda gurau, mengobrol dan keluar masuk kelas.
- 7) Siswa masih malu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

#### **b. Refleksi**

Peneliti dan observer bertemu untuk membahas hasil pengamatan tindakan Siklus I pada hari Selasa, 14 September 2021. Hasil refleksi siklus I diantaranya adalah:

- 1) Kegiatan pembelajaran dengan model *Tipe TPS (Think Pairs Shere)* bagi siswa SD masih belum dipahami karena baru mengenalnya, sehingga guru harus menjelaskan secara detail langkah-langkah pembelajaran tersebut.
- 2) Guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam belajar, diskusi dan bertanya.
- 3) Guru harus lebih mengoptimalkan lagi kemampuannya dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru harus tegas pada siswa yang tidak serius dalam belajar.
- 5) Guru memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang belum memahami materi pelajaran.
- 6) Guru untuk mengundi kelompok siswa yang pertama kali mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 7) Guru memberikan reward bagi siswa yang aktif dan kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.

- 8) Harus ada media pembelajaran agar siswa SD lebih tertarik lagi dalam proses pembelajaran. Guru mencoba menerapkan media gambar yang berkaitan dengan materi Hak dan Kewajiban.
- 9) Pada pertemuan tersebut peneliti dan observer membahas hasil post test yang telah dilaksanakan pada siklus I ini. Hasil dari post test siklus I ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan walaupun ada peningkatan yang sangat baik dari hasil ulangan sebelumnya yang hanya 7 siswa mengalami peningkatan menjadi 11 siswa (55%) yang sudah tuntas KKM.

Selain itu, dalam penelitian ini juga dikumpulkan data hasil pengisian angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan setelah post test siklus II berakhir. Data ini adalah untuk mendukung penarikan kesimpulan selain data hasil post test tiap siklus.

Berdasarkan hasil angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1** Hasil Angket Tanggapan Siswa

No.	Pernyataan	Respon Siswa			
		SS	S	TS	STS
1.	Model pembelajaran <i>Tipe TPS (Think Pairs Shere)</i> membuat saya senang dan tertarik terhadap pelajaran PPKN	10	9	0	0
2.	Model pembelajaran <i>Tipe TPS (Think Pairs Shere)</i> memudahkan saya untuk memahami materi Hak dan Kewajiban	9	10	0	0
3.	Model pembelajaran <i>Tipe TPS (Think Pairs Shere)</i> membuat saya dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari	11	8	0	0
4.	Belajar kelompok dengan model pembelajaran <i>Tipe TPS (Think Pairs Shere)</i> membuat saya memahami materi pelajaran	9	10	0	0
5.	Pembelajaran model <i>Tipe TPS (Think Pairs Shere)</i> membuat saya berani untuk mengungkapkan pendapat saya	11	8	0	0
6.	Saya lebih senang pembelajaran model <i>Tipe TPS (Think Pairs Shere)</i> dibandingkan pembelajaran biasa (konvensional)	10	9	0	0
7.	Saya lebih termotivasi belajar PPKN setelah menggunakan model pembelajaran <i>Tipe TPS (Think Pairs Shere)</i>	9	10	0	0
8.	Dengan pembelajaran <i>Tipe TPS (Think Pairs Shere)</i> dapat meningkatkan kerjasama belajar kelompok	8	11	0	0
9.	Pembelajaran <i>Tipe TPS (Think Pairs Shere)</i> ini membuat saya lebih termotivasi dalam belajar PPKN	10	9	0	0
10.	Pembelajaran <i>Tipe TPS (Think Pairs Shere)</i> ini meningkatkan hasil belajar saya pada materi Ciri ciri Mahluk Hidup	9	10	0	0

Berdasarkan hasil angket siswa, dapat dilihat bahwa siswa menyukai pelajaran PPKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Tipe TPS (Think Pairs Shere)*. Bahkan mereka semakin menyukai pelajaran PPKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Tipe TPS (Think Pairs Shere)*. Hal ini dikemukakan oleh 63.16% siswa yang berpendapat sangat setuju dan 21.05% siswa yang berpendapat setuju. Ini menunjukkan bahwa siswa menyambut dengan baik perubahan pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Tipe TPS (Think Pairs Shere)*, siswa merasa terbantu dalam memahami materi. Siswa merasa senang jika berdiskusi dengan pasangannya karena membantu memecahkan permasalahan pembelajaran. Selain itu, diskusi kelas pada model pembelajaran kooperatif tipe *Tipe TPS (Think Pairs Shere)* juga dapat menambah pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajarinya. Data lainnya adalah sekitar 76.32% siswa juga memberikan pernyataan sangat setuju dan sekitar 13.16% siswa memberikan pernyataan setuju dalam angket bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Tipe TPS (Think Pairs Shere)* dapat membantu meningkatkan nilai mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa, pembelajaran kooperatif tipe *Tipe TPS (Think Pairs Shere)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu siswa dalam memahami materi, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **Pembahasan**

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti melaksanakan observasi hasil belajar siswa kelas IV SPF SD Negeri Ekanugraha pada materi Hak dan Kewajiban yang masih rendah. Dimana hasil ulangan pada materi tersebut, hanya ada 6 siswa (21,58%) dari 19 siswa yang tuntas KKM sekolah sebesar 70. Sedangkan 13 (siswa yang lain 68,42%) belum tuntas KKM sekolah tersebut. Hal tersebut memperlihatkan sebagian besar siswa belum memahami materi Hak dan Kewajiban tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bila siswa belum memahami materi pelajaran. Ada beberapa faktor yang membuat siswa belum memahami materi Hak dan Kewajiban, diantaranya; 1) Guru menerapkan model pembelajaran yang tidak bervariasi malah kurang tepat. 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. 3) Motivasi dan keberanian siswa dalam bertanya serta menjawab pertanyaan juga masih rendah. Oleh karena itu guru menerapkan menerapkan model pembelajaran *Tipe TPS (Think Pairs Shere)* dalam proses pembelajaran agar supaya siswa aktif dalam belajar, membuat siswa termotivasi, siswa berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Sehingga ketuntasan belajar dan hasil belajar siswa tercapai.

Model pembelajaran *Tipe TPS (Think Pairs Shere)* merupakan model pembelajarandimana siswa bekerja dalam satu kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli) yang terdiri dari beberapa siswa yang heterogen. Setiap siswa dalam satu kelompok diberi tugas yang berbedabeda antara siswa yang satu dengan yang lain, yang nantinya akan menjadi tim ahli pada suatu topik tertentu dikelompok ahli. Setelah berdiskusi di kelompok ahli, siswa akan kembali ke kelompok asal untuk melaporkan hasil diskusinya kepada anggota lain dikelompok asal tersebut.

Model pembelajaran *Tipe TPS (Think Pairs Shere)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu dalam

menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Siswa bekerja dalam tim yang heterogen, baik kepandaian, jenis kelamin, agama, suku maupun ras. Siswa diberikan tugas untuk membaca beberapa materi pelajaran dan diberikan “lembar ahli” yang terdiri dari topik-topik (soal-soal) yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca.

Menurut Arends (1997) pembelajaran *Tipe TPS (Think Pairs Shere)* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain. Dalam teknik *Tipe TPS (Think Pairs Shere)* ini peserta didik belajar dengan sebuah kelompoknya, dimana dalam kelompok tersebut terdapat satu orang ahli yang membahas materi tertentu (Silberman, 2005:168).

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus, dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan, ternyata ada perubahan hasil belajar menuju ke arah yang lebih baik, dalam arti lain mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari perbandingan hasil post test siklus I dan siklus II, tabulasi nilai hasil post test pada tiap-tiap siklus, dan histogram nilai hasil post test pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 2** Nilai Hasil Post Test Siklus I dan Siklus II

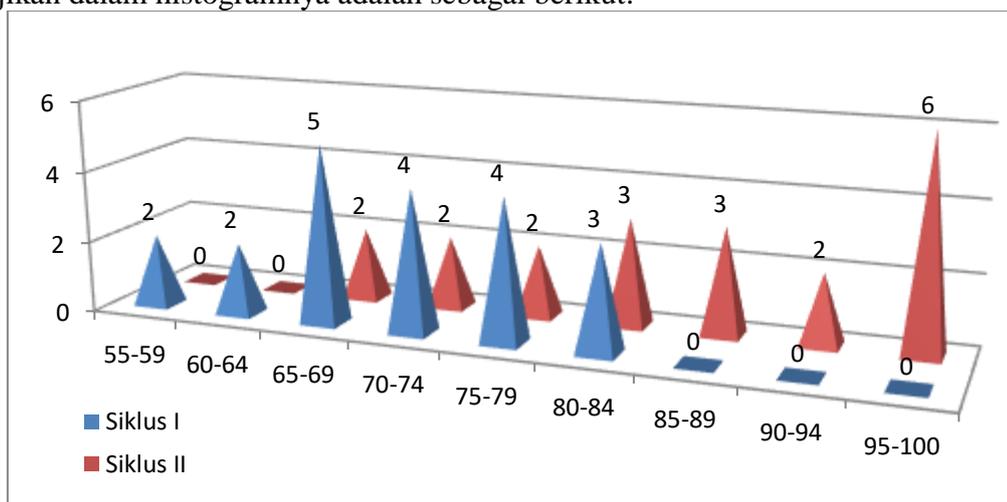
No.	Nama Siswa	L/P	Nilai		Peningkatan
			Siklus I	Siklus II	
1	Siswa 1	L	75	90	10
2	Siswa 2	P	80	100	20
3	Siswa 3	L	70	85	20
4	Siswa 4	P	70	90	10
5	Siswa 5	L	65	75	15
6	Siswa 6	P	70	85	15
7	Siswa 7	P	65	80	10
8	Siswa 8	P	75	95	10
9	Siswa 9	P	70	85	10
10	Siswa 10	P	55	65	15
11	Siswa 11	L	60	70	15
12	Siswa 12	L	65	75	15
13	Siswa 13	P	75	95	20
14	Siswa 14	P	65	80	10
15	Siswa 15	P	80	100	15
16	Siswa 16	P	60	70	10
17	Siswa 17	L	65	80	10
18	Siswa 18	L	75	95	10
19	Siswa 19	P	55	65	15
<b>Rata-Rata</b>			<b>68,75</b>	<b>84</b>	<b>15,25</b>
<b>Persentase KKM</b>			<b>55%</b>	<b>89%</b>	<b>34%</b>

Tabulasi data gabungan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 3** Tabulasi Hasil Post Test Siklus I dan Siklus II

Interval Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Banyaknya Siswa	Persentase	Banyaknya Siswa	Persentase
55-59	2	10,00%	0	0,00%
60-64	2	10,00%	0	0,00%
65-69	5	25,00%	2	10,00%
70-74	4	20,00%	2	10,00%
75-79	3	20,00%	2	10,00%
80-84	3	15,00%	2	15,00%
85-89	0	0,00%	3	15,00%
90-94	0	0,00%	2	10,00%
95-100	0	0,00%	6	30,00%
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100,00%</b>	<b>19</b>	<b>100,00%</b>

Jika disajikan dalam histogramnya adalah sebagai berikut:



**Gambar 1** Histogram Nilai Post Test Siklus I dan Siklus II

Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas terdapat perbedaan antara data hasil post test pada siklus I dan II sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata post test siklus I adalah 68,75 dan nilai rata-rata post test siklus II adalah 84. Ada peningkatan nilai rata-rata yaitu 15,25 (22,18%).
2. Nilai tertinggi post test siklus I adalah 80 dan nilai tertinggi post test siklus II adalah 100. Ada peningkatan nilai tertinggi yaitu 20 (25%).
3. Nilai terendah post test siklus I adalah 55 dan nilai terendah post test siklus II adalah 65. Ada peningkatan nilai terendah yaitu 10 (18,18%).
4. Ketuntasan siklus I mencapai 53% dan pada siklus II ketuntasan mencapai 90%. Ada peningkatan ketuntasan 34%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Tipe TPS (*Think Pairs Shere*) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hak dan Kewajiban di kelas IV SPF SD Negeri Ekanugraha.

Berdasarkan analisa dan pengolahan data nilai post test kedua siklus menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Kemudian dari hasil analisa terhadap catatan observasi dan angket siswa memberikan gambaran bahwa dalam pembelajaran kedua siklus terjadi peningkatan kualitas interaksi antara guru-siswa, siswa-siswa maupun siswa-materi ajar dan siswa bersikap lebih positif dalam pembelajaran ditandai dengan terjadinya aktivitas dan aktivitas fisik yang lebih efektif. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hak dan Kewajiban di kelas IV SPF SD Negeri Ekanugraha.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah Model pembelajaran *Tipe TPS (Think Pairs Shere)* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hak dan Kewajiban di kelas IV SPF SD Negeri Ekanugraha. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil post test setiap siklus, dimana hasil rata-rata post test siklus I mencapai 68,75 dengan siswa yang tuntas 53% dan pada siklus II hasil rata-rata post test meningkat menjadi 84 dengan siswa yang tuntas 89%.

### **Saran**

Saran yang ingin peneliti sampaikan dalam laporan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa hendaknya belajar lebih giat lagi dalam proses pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang dilaksanakan guru.
2. Rekan-rekan guru mata pelajaran lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memperbaiki pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends. 1997. *Classroom Instrunction and Management*. New York: Mc Grow – Hill Companies Inc.
- Briggs. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York: Rinehart and Winston.
- Silberman. 2005. *Active Learning: 101 Ways to Make Training Active*. San Fransisco: Pfeiffer.
- Susilo. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.